



OUTLOOK EKONOMI INDONESIA 2026

HIPMI 2026: Membangun Sistem Pembiayaan Berani dan Hilirisasi Inklusif bagi Pengusaha Nasional

Dr. Anggawira, MM., MH.
Sekretaris Jenderal BPP HIPMI



Outlook 2026: Momentum atau Lost Opportunity?



2026 = tahun krusial konsolidasi pasca transisi pemerintahan
& awal akselerasi program strategis

2026

Lost Opportunity

- 📉 Pertumbuhan ekonomi stagnan di 5%
- 👤 UMKM–Usaha Menengah tidak naik kelas
- 👤 Hilirisasi berisiko elitis (dikuasai korporasi besar & asing)
- 📦 Program MBG berpotensi jadi proyek konsumtif, bukan industrialisasi pangan

5%



Posisi HIPMI:
2026 harus jadi
tahun naik kelas
pengusaha nasional

Momentum

- UMKM–Usaha Menengah Naik Kelas
- Hilirisasi Inklusif
- MBG = Industrialisasi Pangan

Momentum





Sebanyak 99% pelaku usaha Indonesia berada di level UMKM dan usaha menengah, namun terjebak di tengah: sulit mendapatkan akses kredit di atas Rp5 miliar, tidak terhubung ke off-taker dan rantai pasok nasional, karena skema pembiayaan masih ekstrem terlalu mikro melalui KUR dan terlalu korporat melalui project finance.

HIPMI Menawarkan : Kredit Usaha Menengah (KUM) Rp 5 - 20 M



Konsep Utama:

- Kredit khusus Usaha Menengah Produktif
- Bukan konsumtif, tapi:
 - ▶ Masuk ekosistem hilirisasi
 - ▶ Masuk rantai pasok MBG
 - ▶ Menjadi vendor industri nasional



Karakteristik KUM

- Plafon: Rp5–20 miliar
- Tenor: 7–10 tahun
- Grace period: 1–2 tahun
- ▶ Berbasis:
 - ▶ Business model
 - ▶ Off-taker agreement
 - ▶ Cluster-based financing

- Plafon: Rp5–20 miliar
- Tenor: 7–10 tahun
- Grace period

- Business model
- ▶ Off-taker agreement
- ▶ Cluster-based financing



▶ Business model



▶ Cluster-based financing

Integrasi KUM ke Ekosistem Hilirisasi

Hilirisasi tidak hanya smelter, tapi industrialisasi pengusaha

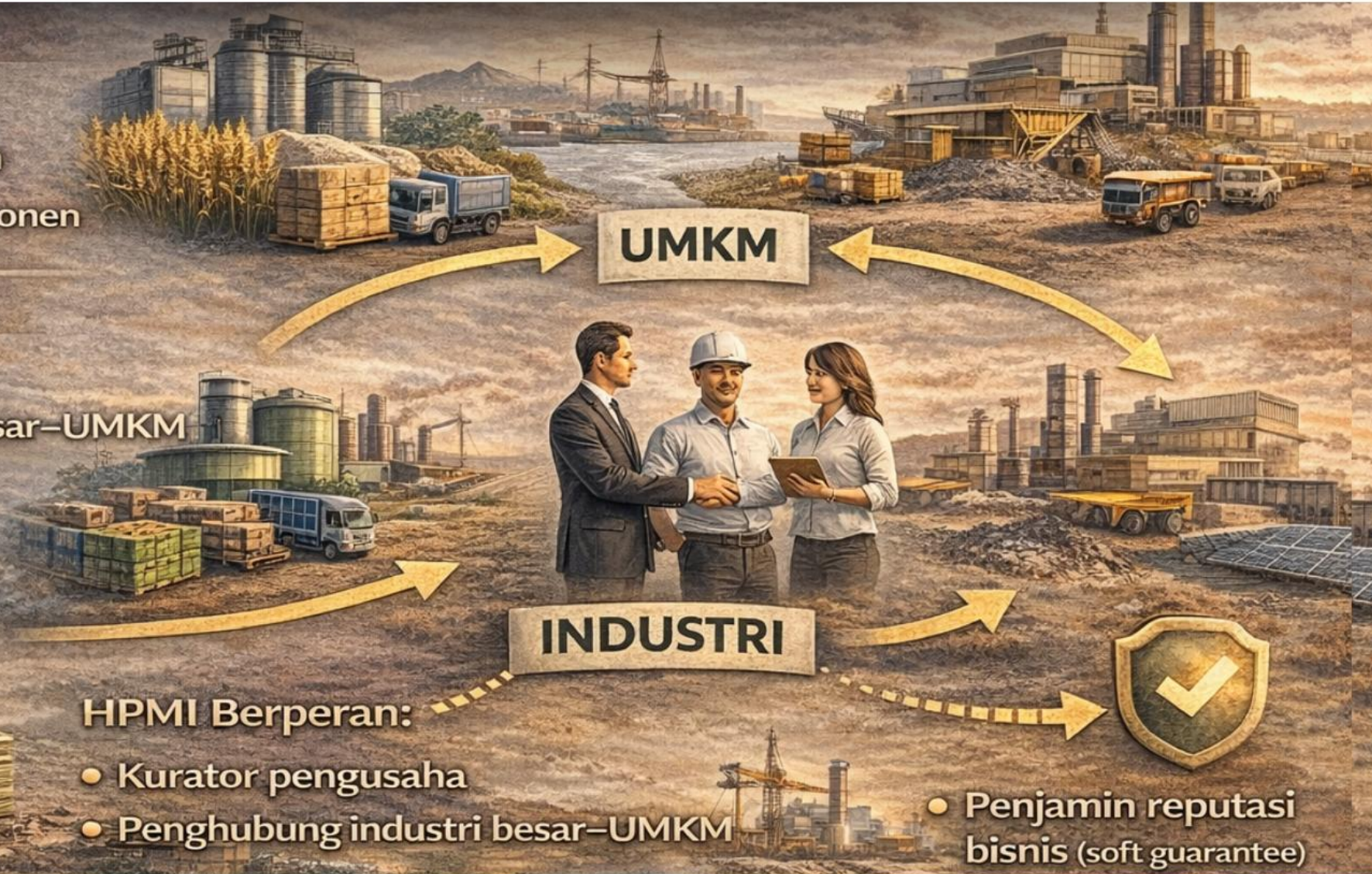


Sasaran Sektor:

- Pangan & agroindustri
- Energi & mineral turunan
- Manufaktur ringan & komponen

HIPMI Berperan:

- Kurator pengusaha
- Penghubung industri besar-UMKM



MBG sebagai Mesin Industrialisasi Rakyat



- MBG ≠ program makan
- MBG = demand guarantee nasional

Peluang Usaha Menengah:

- Produksi beras, telur, ayam, susu
- Pengolahan pangan (processing & packaging)
- Cold storage & logistik



HIPMI Mendorong:

- Vendor MBG berbasis koperasi-usaha menengah
- Pembiayaan KUM terhubung kontrak MBG



Permintaan Tegas HIPMI ke Bank Himbara

HIPMI mendorong redefinisi peran Bank Himbara, bukan tumpang tindih



- Fokus:
 - ▶ Pertanian
 - ▶ Pangan
 - ▶ Desa produktif
- Skema:
 - ▶ KUM sektor agro
 - ▶ Pembiayaan klaster petani-peternak MBG



- Fokus:
 - ▶ Perumahan
 - ▶ Kawasan hunian pekerja
- Skema:
 - ▶ KUM sektor agro
 - ▶ Pembiayaan klaster petani-peternak MBG

mandiri

- Fokus:
 - ▶ Hilirisasi
 - ▶ Industri nasional
- Skema;
 - ▶ Perumahan pekerja industri
 - ▶ Housing cluster untuk kawasan hilirisasi & KEK



- Fokus:
 - ▶ Ekspor
 - ▶ Global value chain
- Skema:
 - ▶ Export financing
 - ▶ Buyer's credit & trade finance
 - ▶ Scale-up UMKM ke pasar global



HIPMI sebagai Orkestrator, Bukan Penonton



Business aggregator



Policy feedback loop

Program konkret:

- HIPMI Hilirisasi Hub
- HIPMI MBG Vendor Pool
- HIPMI-Himbara Business Matching



● HIPMI
Hilirisasi Hub



● HIPMI MBG
Vendor Pool



● HIPMI-Himbara
Business Matching



● HIPMI Business
Scoring System



Target Dampak 2026

50.000 pengusaha naik kelas
UMKM → Usaha Menengah



3-5 juta
lapangan kerja baru



50.000
pengusaha naik kelas
UMKM → Usaha Menengah

Rp300 triliun
kredit produktif
tersalurkan

3-5 juta
lapangan kerja baru

Hilirisasi inklusif,
bukan eksklusif



“Indonesia tidak kekurangan program, tapi kekurangan pengusaha yang diberi akses untuk tumbuh. HIPMI tidak meminta subsidi, kami meminta sistem yang adil dan pembiayaan yang berani.”

TERIMA KASIH

